

Pelatihan Guru UKS se-Kota Samarinda untuk mewujudkan sekolah sehat mencetak generasi hebat

Riyan Ningsih, Ayudhia Rachmawati, Syamsir, Vivi Filia Elvira, Morrin Choirunnisa Thohira

Program Studi Kesehatan Masyarakat, Departemen Kesehatan Lingkungan, Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman, Indonesia

Penulis korespondensi: Riyan Ningsih
Email : riyanningsih@fkm.unmul.ac.id

Diterima: 15 Agustus 2025 | Direvisi: 30 Agustus 2025 | Disetujui: 01 September 2025 | Online: 13 September 2025
© Penulis 2025

Abstrak

Sekolah menjadi institusi pendidikan yang bertanggung jawab dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesehatan siswa, baik secara fisik, mental, dan sosial. Namun, di Kota Samarinda, banyak sekolah dasar yang menghadapi berbagai tantangan, seperti fasilitas sanitasi yang tidak memadai, pengelolaan limbah yang buruk, dan kurangnya pendidikan kesehatan. Data menunjukkan bahwa dari 227 SD yang ada, hanya 8,37% yang meraih penghargaan adiwiyata, yang mana menunjukkan masih rendahnya optimalisasi program sekolah sehat berbasis lingkungan. Guru UKS memiliki peran strategis dalam membina perilaku hidup bersih dan sehat. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan meningkatkan kapasitas guru UKS melalui pelatihan terpadu yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta rencana penyusunan rencana sekolah sehat yang aplikatif dan berkelanjutan. Mitra dalam kegiatan adalah Dinas Pendidikan Kota Samarinda dengan peserta 72 guru UKS dari SD Negeri dan Swasta, yang mengalami tantangan dalam aspek perencanaan program dan keterbatasan SDM yang terlatih. Pelaksanaan kegiatan melalui tiga tahap, yaitu persiapan, pelaksanaan pelatihan (penyajian materi, pembagian booklet, dan diskusi), serta evaluasi menggunakan *pre-test* dan *post-test*. Materi yang diberikan meliputi konsep sekolah sehat, gizi seimbang, PHBS, kesehatan mental, dan mekanisme pelaporan kegiatan UKS. Hasil evaluasi menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan peserta sebesar 27,55% setelah pelatihan (*p-value* 0,000, uji *Wilcoxon*). Kegiatan ini juga menghasilkan modul pelatihan, panduan pelaporan UKS, serta penandatanganan kerja sama (*MOA* dan *IA*) antara Fakultas Kesehatan Masyarakat, Universitas Mulawarman dan Dinas Pendidikan Kota Samarinda. Secara keseluruhan, kegiatan ini efektif meningkatkan kompetensi guru UKS dan memperkuat kolaborasi lintas sektor dalam menciptakan sekolah yang sehat, aman, dan berkelanjutan, guna meningkatkan kuantitas sekolah dengan predikat adiwiyata.

Kata kunci: sekolah sehat; Guru UKS; pelatihan; perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS); sekolah dasar

Abstract

Schools play a crucial role in fostering students' physical, mental, and social health by providing supportive learning environments. In Samarinda, many elementary schools still face significant obstacles such as inadequate sanitation, poor waste management, and limited health education. Data show that only 8.37% of the 227 elementary schools have received the Adiwiyata award, reflecting the low optimization of environment-based healthy school programs. UKS (school health unit) teachers hold a strategic role in promoting clean and healthy behavior among students. To address these issues, a community engagement program was initiated to improve the capacity of UKS teachers through integrated training that enhances knowledge, skills, and the ability to develop sustainable school health action plans. Conducted in partnership with the Samarinda City Education Office, the program engaged 72 UKS teachers from public and private elementary schools, many of whom face challenges in planning

and lack access to trained human resources. The program was carried out in three phases: preparation, training (including material presentation, booklet distribution, and discussion), and evaluation using pre- and post-tests. The training covered topics such as healthy school concepts, balanced nutrition, clean and healthy living behaviors (PHBS), mental health, and UKS reporting mechanisms. Evaluation results revealed a 27.55% increase in participant knowledge (p -value = 0.000, Wilcoxon test). The initiative also produced a training module, a UKS reporting guide, and a formal collaboration agreement (MOA and IA) between the Faculty of Public Health, Mulawarman University, and the Samarinda City Education Office. Overall, the program successfully enhanced teacher competence and promoted cross-sector collaboration to support the development of healthier, safer, and more sustainable schools, with the long-term goal of increasing Adiwiyata recognition.

Keywords: healthy school; school health unit (UKS); teacher training; clean and healthy living behavior (PHBS); elementary school

PENDAHULUAN

Pendidikan adalah salah satu pilar utama dalam pembangunan suatu bangsa. Sebagai institusi pendidikan, sekolah memiliki peran penting dalam membentuk generasi unggul yang tidak hanya cerdas secara akademik, tetapi juga sehat secara fisik dan mental. Sekolah memiliki peran penting dalam membentuk kesehatan anak-anak, yang dipengaruhi oleh berbagai faktor sosial dan ekonomi (Mandal, 2025). Sekolah sebagai tempat utama di mana anak-anak menghabiskan sebagian besar waktunya, sekolah berkontribusi secara signifikan terhadap kesejahteraan mereka (Pulimeno et al., 2020). Durasi kehadiran di sekolah yang lebih lama dikaitkan dengan peningkatan hasil kesehatan, termasuk manfaat lintas generasi, seperti ibu yang berpendidikan lebih baik cenderung membesarkan anak yang lebih sehat (Abdelkhalik et al., 2024; Ningsih, 2024). Adapun peningkatan kualitas pendidikan berpengaruh dalam penilaian akademik yang akan bermanfaat dalam karir masa depan (Zaini et al., 2021). Penyediaan makanan bergizi dan dukungan sosial di sekolah telah lama diketahui dapat meningkatkan kehadiran serta keterlibatan siswa, terutama bagi mereka yang kurang beruntung (Kusumaningtiar et al., 2024; Ningsih, Murwani, et al., 2024; Ningsih, Sedionoto, et al., 2024; Sabatyasno & Rigianti, 2023). Oleh sebab itu, pemerintah Indonesia menjalankan program sekolah sehat guna mendorong gaya hidup sehat sejak dini melalui sektor Pendidikan.

Konsep sekolah sehat memiliki peran penting dalam menciptakan lingkungan yang mendukung kesejahteraan fisik, mental, dan sosial bagi siswa, guru, serta seluruh komunitas sekolah (Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, 2024; Hestiningstiyas & Saifudin, 2021; Sari et al., 2023; Sopia et al., 2021). Kota Samarinda, seperti di banyak daerah lainnya, sekolah menghadapi berbagai tantangan yang dapat menghambat terwujudnya lingkungan tersebut. Permasalahan seperti fasilitas sanitasi yang tidak memadai, pengelolaan limbah yang buruk, keterbatasan akses air bersih, serta kurangnya pendidikan kesehatan masih sering dijumpai (Sabatyasno & Rigianti, 2023). Adapun penelitian di Wilayah Kerja puskesmas Makroman Samarinda, ditemukan bahwa dari delapan sekolah dasar yang diobservasi terdapat 100% saluran pembuangan air limbah yang tidak tertutup, 87,5% jumlah toilet yang layak, hingga 25% sampah yang membusuk (Yulianti, 2019).

Berdasarkan data dari Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah Tahun 2024 menyebutkan bahwa Kecamatan Samarinda Ulu terdapat 38 Sekolah Dasar, yang terdiri atas 21 SD Negeri dan 17 SD Swasta (Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah, 2024). Namun, data Diskominfo Kota Samarinda Tahun 2023 menyebutkan bahwa hanya 1 dari 38 SD di Kecamatan Samarinda Ulu yang mampu meraih penghargaan adiwiyata mandiri, sedangkan lainnya belum mampu mengoptimalkan kegiatan sekolah berbasis lingkungan (pengelolaan dan minimasi sampah, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, hingga penghijauan) (Diskominfo Kota Samarinda, 2023). Tantangan ini tidak hanya berdampak pada kesehatan dan kebersihan siswa, tetapi juga memengaruhi prestasi akademik serta perkembangan mereka secara keseluruhan (Pulimeno et al., 2020).

Program UKS merupakan salah satu upaya pemerintah meningkatkan derajat kesehatan masyarakat, salah satunya derajat kesehatan masyarakat di lingkungan sekolah (Rawe et al., 2025). Guru UKS memegang peran strategis dalam membina sekolah sehat karena mereka menjadi ujung tombak dalam menanamkan perilaku hidup bersih dan sehat, menciptakan lingkungan belajar yang mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, serta membentuk pondasi kesehatan generasi masa depan. Rencana implementasi program ini akan dilakukan melalui pelatihan terpadu bagi guru UKS yang mencakup peningkatan pengetahuan, keterampilan, serta penyusunan rencana aksi sekolah sehat yang aplikatif dan berkelanjutan. Pengabdian Masyarakat bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru UKS dalam menciptakan lingkungan sekolah yang sehat guna mendukung terwujudnya generasi yang tangguh, berkualitas, dan berperilaku hidup bersih dan sehat Berdasarkan pada data Kementerian Lingkungan Hidup Tahun 2021-2024 menyebutkan bahwa masih sebanyak 19 dari 227 Sekolah Dasar di Kota Samarinda yang mampu meraih penghargaan adiwiyata mandiri dan juga nasional, sedangkan lainnya belum mampu mengoptimalkan kegiatan sekolah berbasis lingkungan (pengelolaan dan minimasi sampah, kebersihan dan keindahan lingkungan sekolah, hingga penghijauan). Dinas Pendidikan Kota Samarinda yang bertugas dalam pembinaan sekolah termasuk kompetensi guru UKS, mengalami tantangan dalam aspek perencanaan program, keterbatasan sumber daya manusia yang terlatih, serta kurangnya dukungan teknis dalam menyusun strategi sekolah sehat yang berkelanjutan. Di sisi lain, FKM memiliki potensi tenaga ahli dan pengalaman akademik di bidang kesehatan masyarakat dan pendidikan kesehatan. Solusi yang disepakati adalah pelatihan terpadu guru UKS untuk meningkatkan kapasitas dan menghasilkan rencana aksi sekolah sehat berkelanjutan.

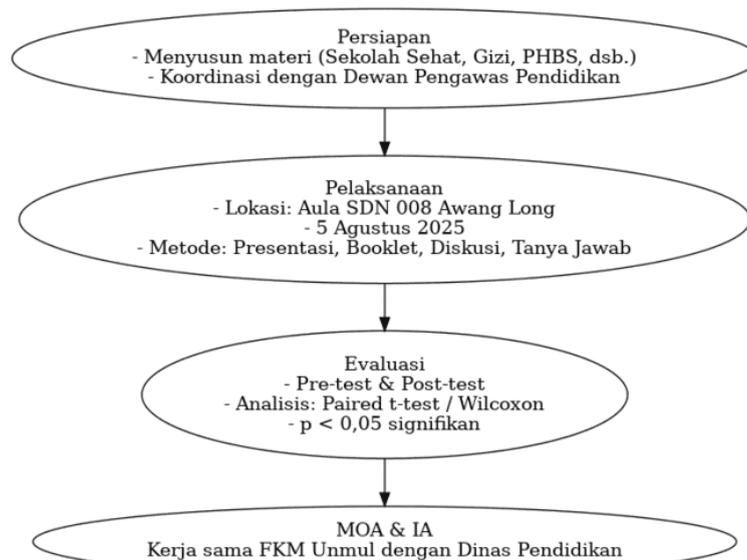
Kegiatan pengabdian masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan kapasitas guru UKS melalui pelatihan terpadu yang mencakup peningkatan pengetahuan hingga terciptanya buku panduan kegiatan pelatihan guru UKS dan buku panduan untuk pelaporan kegiatan UKS aksi sekolah sehat yang aplikatif. Dengan demikian, guru diharapkan mampu menciptakan lingkungan sekolah yang sehat, mendukung tumbuh kembang siswa secara optimal, serta membentuk generasi yang tangguh, berkualitas, dan berperilaku hidup bersih dan sehat.

METODE

Kegiatan ini dilaksanakan melalui tiga tahap (Gambar 1).

1. **Persiapan** – Menyusun materi pelatihan meliputi konsep sekolah sehat, gizi seimbang, aktivitas fisik, PHBS, kesehatan mental, dan pelaporan kegiatan UKS. Dilakukan koordinasi dengan Dewan Pengawas Pendidikan Kota Samarinda.
2. **Pelaksanaan** Pelatihan guru UKS Sekolah Dasar se Kota Samarinda di Aula SDN 008 Awang Long pada 5 Agustus 2025, dengan mitra Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan narasumber dari Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman. Jumlah peserta 72 guru UKS pada tingkat sekolah dasar. Metode yang digunakan meliputi presentasi *PowerPoint*, pembagian booklet, diskusi kelompok, dan sesi tanya jawab.
3. **Evaluasi** – Mengukur peningkatan pengetahuan peserta melalui *pre-test* dan *post-test*, serta menilai partisipasi dan keaktifan. Data dianalisis menggunakan uji t berpasangan atau Wilcoxon dengan bantuan SPSS 25 ($p < 0,05$ sebagai batas signifikansi).

Selain itu, dilakukan penandatanganan *Memorandum of Agreement (MOA)* dan *Implementation Agreement (IA)* antara Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman dan Dinas Pendidikan Kota Samarinda untuk memperkuat kerja sama berkelanjutan.



Gambar 1. Diagram Alur Tahapan Kegiatan

HASIL DAN PEMBAHASAN

Karakteristik Peserta Pelatihan

Karakteristik peserta pelatihan dapat dilihat pada Tabel 1. Pelatihan Guru UKS SD se-Kota Samarinda dilaksanakan pada 5 Agustus 2024 di SDN 008 Awang Long, Kota Samarinda, dengan peserta sebanyak 72 orang guru UKS. Peserta berasal dari 226 SD binaan Dinas Pendidikan Kota Samarinda, yang terbagi atas SD negeri dan swasta. Mayoritas peserta adalah perempuan (63,9%), berpendidikan sarjana (95,8%), dan bekerja di SD negeri (80,6%). Karakteristik ini menunjukkan bahwa sasaran kegiatan sesuai dengan profil guru yang secara langsung terlibat dalam pembinaan kesehatan di sekolah.

Tabel 1. Karakteristik Peserta Menurut Jenis Kelamin, Tingkat Pendidikan dan Tempat Kerja

Karakteristik	n	%
Jenis Kelamin		
Laki-laki	26	36,1
Perempuan	46	63,9
Tingkat Pendidikan		
Diploma	12	16,7
Sarjana	57	95,8
Magister	3	4,2
Tempat Kerja		
SD Negeri	58	80,6
SD Swasta	14	19,4



Gambar 2. Kegiatan Pelatihan Guru UKS se-Kota Samarinda

Terdapat perbedaan nilai *pre-test* dan *post-test* pada pelatihan guru UKS sekolah dasar di Kota Samarinda. Terdapat kenaikan sebesar 27,55% sebelum dan sesudah pelatihan. Sebelum pelatihan, peserta mengikuti *pre-test* untuk mengukur pengetahuan awal tentang Gerakan Sekolah Sehat. Materi yang diberikan meliputi sekolah sehat, gizi seimbang dan kantin sehat, perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), serta kesehatan jiwa siswa. Setelah pemberian materi melalui metode presentasi, booklet, diskusi, dan tanya jawab, peserta kembali mengikuti *post-test* untuk mengukur peningkatan pengetahuan. Hasilnya menunjukkan peningkatan median skor dari 50 (rentang 10–90) menjadi 70 (rentang 40–100) dengan perbedaan signifikan ($p = 0,000$; uji Wilcoxon). Peningkatan relatif sebesar 27,55% ini menunjukkan bahwa metode pelatihan efektif mentransfer informasi dan meningkatkan pemahaman peserta, sejalan dengan penelitian sebelumnya yang menunjukkan bahwa edukasi berbasis partisipatif dapat meningkatkan kompetensi guru dalam pembinaan kesehatan sekolah (Rahayu et al., 2019; UNICEF Indonesia, 2029).

MOA dan IA Kerjasama Dinas Pendidikan kota Samarinda dengan FKM Unmul

Selain peningkatan pengetahuan, pelatihan ini menghasilkan penandatanganan *Memorandum of Agreement* (MOA) dan *Implementation Agreement* (IA) antara Dinas Pendidikan Kota Samarinda dan Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman serta penyerahan Buku Pelaporan Kegiatan UKS dan Modul Pelatihan Guru UKS (Gambar 2). Kemitraan formal ini penting sebagai dasar keberlanjutan pembinaan UKS, sesuai prinsip *Health Promoting School* dari WHO yang menekankan kolaborasi lintas sektor untuk mencapai kesehatan siswa secara komprehensif (Kementerian Kesehatan RI, 2020; Sando et al., 2021).

Namun, pelaksanaan program UKS di sekolah sering menghadapi kendala seperti keterbatasan waktu guru, fasilitas yang minim, kurangnya dukungan manajemen sekolah, dan rendahnya prioritas kebijakan (Nurmaidah et al., 2025; Rachmawati, 2019). Dalam kegiatan ini, beberapa solusi telah diimplementasikan, seperti integrasi materi UKS ke dalam kegiatan rutin sekolah, penggunaan media pembelajaran kreatif berbiaya rendah, pelibatan tenaga kesehatan puskesmas, dan *Training of Trainers* untuk guru. Strategi ini sejalan dengan rekomendasi WHO dan Kemenkes RI agar program kesehatan sekolah diadaptasi sesuai konteks lokal (Abdelkhalik et al., 2024b; Aziza, 2024; Kementerian Kesehatan RI, 2020).



Gambar 3. Buku Pelaporan Kegiatan UKS dan Modul Pelatihan Guru UKS Tim Pengabdian Masyarakat FKM Unmul

Pelatihan Guru UKS se-Kota Samarinda untuk mewujudkan sekolah sehat mencetak generasi hebat

Keberhasilan program ini memperlihatkan bahwa pelatihan guru UKS bukan hanya meningkatkan pengetahuan, tetapi juga dapat menjadi katalis perubahan perilaku kesehatan siswa. Untuk menjamin keberlanjutan, diperlukan penguatan aspek monitoring dan evaluasi, pembentukan tim monitoring di sekolah, pelaksanaan kegiatan UKS secara rutin, sistem pelaporan sederhana, dan dokumentasi praktik baik (*best practices*) sebagai acuan replikasi di sekolah lain (Sukaesih et al., 2023).

Secara keseluruhan, pelatihan ini menunjukkan bahwa kolaborasi antara perguruan tinggi, pemerintah daerah, dan sekolah mampu menghasilkan peningkatan kapasitas sumber daya manusia, mendukung implementasi kebijakan Gerakan Sekolah Sehat, dan berpotensi menciptakan generasi yang lebih sehat, tangguh, dan produktif di masa depan.

SIMPULAN DAN SARAN

Pelatihan guru UKS telah terlaksana dengan baik, diikuti 72 peserta (48%) dan menunjukkan peningkatan pengetahuan signifikan sebesar 27,55% setelah mengikuti pelatihan guru UKS. Kegiatan ini juga menghasilkan media pembelajaran berupa modul, buku panduan, dan video kegiatan yang telah terdaftar Hak Kekayaan Intelektual (HKI).

Keberlanjutan program UKS memerlukan pembinaan berkelanjutan melalui pendampingan guru, kalender kegiatan tahunan, dan kolaborasi lintas sektor. Pemantauan rutin dengan evaluasi sederhana, edukasi kreatif (simulasi, lomba, kuis), serta dokumentasi praktik baik perlu dilakukan. Sekolah diharapkan membentuk tim UKS aktif, melibatkan seluruh warga sekolah, dan membangun budaya hidup sehat. Dinas Pendidikan berperan mendukung pembinaan, memfasilitasi pelatihan, memantau pelaksanaan, dan mendorong kerja sama antarinstansi.

UCAPAN TERIMAKASIH

Terima kasih kami ucapkan kepada Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Mulawarman yang telah memberi dukungan dana pada kegiatan pengabdian masyarakat ini. Ucapan terima kasih juga kami sampaikan kepada Dinas Pendidikan Kota Samarinda yang bersedia bekerja sama dengan kami dalam melaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat.

DAFTAR RUJUKAN

- Abdelkhalik, M., Boutros, E., Trad, K., Arafat, O., Alyousfi, M. N., & Bouclaous, C. (2024). Moving towards health promoting schools: effectiveness of an educational intervention to improve knowledge, attitude and beliefs regarding heart attack, and CPR knowledge in high school students in Lebanon. *Frontiers in Public Health*, 12, 1355766. <https://doi.org/10.3389/FPUBH.2024.1355766/BIBTEX>
- Aziza, S. N. (2024). *Analisis Tantangan Implementasi Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Mempromosikan Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS)*. <https://www.researchgate.net/publication/387724540>
- Direktorat Jenderal Pendidikan Anak Usia Dini, P. D. D. P. M. (2024). *Petunjuk Pelaksanaan Gala Kreasi Video Gerakan Sekolah Sehat (GSS) Tahun 2024*. https://api-uks.kemdikbud.go.id/storage/manajemen_uks/files/images/zpii8NlyXqskuIRhn0d0YOxXnMkSRlkYhmkAb4z5.pdf
- Diskominfo Kota Samarinda. (2023, June 15). *19 Sekolah di Samarinda Dapatkan Penghargaan Sekolah Adiwiyata*.
- Hestingsityas, R., & Saifudin, M. F. (2021). Implementasi Program Sekolah Sehat Berkarakter di SD Muhammadiyah Condongcatur. *Jurnal Dinamika Manajemen Pendidikan*, 6(1), 33–42. <https://doi.org/10.26740/jdmp.v4n1.p1-10>
- Kementerian Kesehatan RI. (2020). *Pedoman Pelayanan Kesehatan Usia Sekolah dan Remaja di Masa Pandemi Covid 19*. Kementerian Kesehatan RI. <https://drive.google.com/file/d/1u0tKg7F0BUuA44AwT8QCxxtjYsy0fMKh/view>
- Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah. (2024). *Jumlah Data Satuan Pendidikan Per Kota Samarinda*.

- Kusumaningtiar, D. A., Veronika, E., Azteria, V., & Anggara, T. R. (2024). Water, Sanitation, and Hygiene in Indonesia School: Facilities and Infrastructure Availability. *Journal of Research and Health, 14*(3), 291–296. <https://doi.org/10.32598/JRH.14.3.2255.2>
- UNICEF Indonesia. (2029). *Laporan Tahunan 2019 UNICEF Indonesia*. <https://www.unicef.org/indonesia/id/laporan/laporan-tahunan-2019>
- Mandal, R. (2025). Health promoting school: a comprehensive situation analysis. *International Journal of Research in Medical Sciences, 13*(2), 805–809. <https://doi.org/10.18203/2320-6012.ijrms20250256>
- Ningsih, R. (2024). Analysis of School Canteen Sanitation Hygiene to Improve School Community Health. *Jurnal Kesehatan Masyarakat Mulawarman, 6*(1), 32–41.
- Ningsih, R., Murwani, R., Kartasurya, M. I., & Sulistiyani. (2024). The impact of food hygiene and sanitation on food quality in public and private elementary school canteens. *Food Research, 8*(4), 43–52. [https://doi.org/10.26656/fr.2017.8\(4\).237](https://doi.org/10.26656/fr.2017.8(4).237)
- Ningsih, R., Sedionoto, B., & Firdaus, A. R. (2024). Upaya Peningkatan Kualitas Makanan melalui Kursus Hygiene Sanitasi Makanan di Kantin Universitas Mulawarman. *JMM (Jurnal Masyarakat Mandiri), 8*(1), 1069–1077. <https://doi.org/10.31764/jmm.v8i1.20457>
- Nurmaidah, Muttaqin, M. F., & Miftachudin. (2025). Pendidikan Karakter Berbasis Kearifan Lokal Permainan Tradisional Galasin. *School Education Journal, 15*(1), 98–109. <https://doi.org/10.24114/sejpgsd.v15i1.66303>
- Pulimeno, M., Piscitelli, P., Colazzo, S., Colao, A., & Miani, A. (2020). School as ideal setting to promote health and wellbeing among young people. *Health Promotion Perspectives, 10*(4), 316–334. <https://doi.org/10.34172/hpp.2020.50>
- Rachmawati, I. (2019). Pengelolaan Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di TK Wilayah Kecamatan Cangkringan Sleman. *Jurnal Pendidikan Anak Usia Dini, 1*, 31–42.
- Rahayu, A., Patima, & Ilmi, A. A. (2019). Pengaruh Pemberian Informasi Berbasis Audiovisual terhadap Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa tentang Interprofesional education (IPE) di FKIK UIN Alauddin Makasar. *BIMIKI, 7*(2), 30–44.
- Rawe, A. S., Sadipun, B., & Ja, E. E. (2025). PKm sosialisasi peningkatan peran Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di Sekolah Dasar Ndetundora II Kabupaten Ende. *SELAPARANG: Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan, 9*(3), 1361–1369.
- Sabatyasno, A. Y., & Rigianti, H. A. (2023). Upaya Menjaga Kondisi Sekolah yang Sehat Untuk Meningkatkan Minat Belajar Siswa Kelas III: Tinjauan Terhadap Kesiapan Sekolah dalam Menciptakan Budaya Sekolah Sehat. *Jurnal Ilmiah PGSD FKIP Universitas Mandiri, 9*(4), 1220–1232. <https://doi.org/https://doi.org/10.36989/didaktik.v9i04.1744>
- Sando, W., Dedi Widodo, M., Yanthi, D., & Reza, N. (2021). Identifikasi Hambatan dalam Pelaksanaan Program Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) di SMPN 1 Pangkalan Kuras Kabupaten Pelalawan. *Jurnal Kebijakan Kesehatan Indonesia : JKJI, 10*(01).
- Sari, A. P., Malik, Y., & Mulyadi, A. (2023). Pengaruh Program Sekolah Sehat terhadap Kesadaran Ekologis Siswa Kelas VII SMP Negeri 3 Lembang. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, Desember, 9*(24), 172–205. <https://doi.org/10.5281/zenodo.10426691>
- Sopia, A. E., Rini, W. N. E., & Putri, F. E. (2021). Implementasi Program Sanitasi di Sekolah Dasar 173434 Pollung Kecamatan Pollung Kabupaten Humbang Hasundutan Sumatera Utara 2021. *JAMSEHIC, 370–390*.
- Sukaesih, N. S., Sopiah, P., Lindayani, E., Sari, S. W. L., Pramajati, H., Dolifah, D., & Tsurayya, S. A. (2023). Usaha Kesehatan Sekolah (UKS) dalam Upaya Pencegahan Penyebaran COVID-19. *PengabdianMu: Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat, 8*(1), 88–95. <https://doi.org/10.33084/pengabdianmu.v8i1.4165>
- Yulianti, E. (2019). Kondisi Sanitasi Sekolah Dasar Sebagai Sekolah Sehat di Wilayah Kerja Puskesmas Makroman Samarinda. <https://dspace.umkt.ac.id/handle/463.2017/1511>
- Zaini, S. N. M., Rami, A. A. M., Arsad, N. M., & Anuar, M. A. M. (2021). Relationship of Academic Performance and Academic Self-Concept with Career Decision-Making among UPM

Undergraduate Students. *Asian Journal of University Education*, 17(2), 50–61.
<https://doi.org/10.24191/AJUE.V17I2.13403>